

Studi Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Adat Karampuang Kabupaten Sinjai

Saparuddin Latu¹, Muhammad Yusuf Bahar², Mansur³, Andi Muhammad Yaqin Padjalangi⁴,
Muhammad Idris Patarai⁵, Herry Darsim Gaffar⁶, Jangga⁷

¹Departemen Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Megarezky Makassar

²Departemen Teknologi Farmasi, Universitas Megarezky Makassar

^{3,5,6,7}Pasca Sarjana, Universitas Megarezky Makassar

⁴Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Megarezky Makassar

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pshms.v7i.1448](https://doi.org/10.30595/pshms.v7i.1448)

Submitted:

Jan 25, 2025

Accepted:

Feb 10, 2025

Published:

Feb 25, 2025

Keywords:

Studi Etnomedisin; Tumbuhan Obat; Kampung Adat Karampuang

ABSTRACT

Latar Belakang: Salah satu studi yang dikembangkan untuk menginventarisasi ramuan tumbuhan obat serta cara penggunaannya oleh etnis lokal tertentu yakni studi etnomedisin. Etnomedisin merupakan penelitian yang mengungkapkan pengetahuan lokal berbagai jenis etnis dalam menjaga kesehatannya. Etnomedisin merupakan salah satu cara untuk mendokumentasikan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat. *Tujuan:* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional pada masyarakat adat Karampuang Kabupaten Sinjai. *Metode:* Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional yang menggunakan metode kualitatif. *Hasil:* Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 40 jenis tumbuhan dimanfaatkan sebagai obat. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan antara lain daun, rimpang, buah, batang, akar, umbi, biji dan kayu batang. *Kesimpulan:* Pengolahan tumbuhan sebagai obat yaitu dengan cara direbus, diremas, dikunyah, dimakan langsung, ditumbuk, diparut dan dilumatkan.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Saparuddin Latu

Universitas Megarezky

Jl. Antang Raya, Antang, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90234, Indonesia

Email: saparuddinlatu@unimerz.ac.id

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan yang mempunyai keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Terletak pada posisi geografis yang strategis merupakan salah satu faktor penyebab tingginya keanekaragaman hayati tersebut. Indonesia merupakan negara kaya raya akan keanekaragaman hayati yang di dalamnya terdapat banyak macam biodiversitas sehingga tidak asing jika dikatakan sebagai *megabiodiversity country* (Rohman dkk, 2021). Indonesia dengan luas kawasan hutan tropis yang mencapai 120,35 juta hektar, memiliki sekitar 80% dari total jenis tumbuhan yang berkhasiat obat dan diperkirakan terdapat sekitar 40.000 spesies tumbuhan di dunia dan 30.000 spesies diantaranya hidup di Indonesia. Diantara 30.000 spesies tersebut, sekitar 9.600 spesies tumbuhan diketahui berkhasiat sebagai obat dan kurang lebih 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri atau usaha obat tradisional (Makmun & Nurlita Pertiwi, 2021). Penggunaan tumbuhan obat tradisional saat ini tidak hanya digunakan di negara-negara berkembang, tetapi juga mulai digunakan di negara-negara maju. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa persentase penggunaan obat tradisional di negara maju sekitar 60%, sedangkan persentase penggunaan obat tradisional di

Proceedings homepage: <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pshms/issue/view/38>

negara berkembang sekitar 80% penduduk. Hal tersebut dilatarbelakangi dengan semakin berkembangnya penyakit dan semakin banyaknya laporan mengenai efek samping obat modern (Kasmawati dkk, 2019). Obat tradisional yang merupakan salah satu produk budaya disarikan berdasarkan pengetahuan intuitif yang diperoleh dari pemahaman terhadap konsep hubungan alam semesta termasuk manusia dengan Tuhan, sehingga penggunaan obat dalam proses pengobatan tradisional tidak terlepas dari pemahaman spiritual masyarakat setempat. Penggunaan bahan alam didasari oleh fakta bahwa manusia adalah bagian dari alam semesta. Kepercayaan terhadap obat tradisional oleh masyarakat juga didukung oleh kepercayaan bahwa obat tradisional lebih sedikit memiliki efek samping dibanding obat konvensional serta keyakinan bahwa produk alam itu lebih aman dan lebih baik dibanding produk sintetik sehingga slogan *back to nature* kembali digunakan dikalangan masyarakat karena memberikan jaminan yang lebih baik. Walaupun demikian penggunaan obat tradisional yang dianggap aman oleh masyarakat perlu menjadi perhatian karena setiap bahan atau zat memiliki potensi bersifat toksik tergantung takarannya dalam tubuh (Kasmawati dkk, 2019). Salah satu studi yang dikembangkan untuk menginventarisasi ramuan tumbuhan obat serta cara penggunaannya oleh etnis lokal tertentu yakni studi etnomedisin. Etnomedisin merupakan penelitian yang mengungkapkan pengetahuan lokal berbagai jenis etnis dalam menjaga kesehatannya. Etnomedisin adalah salah satu metode untuk mendokumentasikan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat (Syarifuddin, 2021). Studi etnomedisin bertujuan untuk menginventarisasi jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya oleh suatu etnis tertentu. Suatu kelompok suku dalam memanfaatkan tumbuhan memiliki khas tersendiri, sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat, sehingga terdapat keragaman tumbuhan dan cara pemanfaatan yang berbeda antar suku. Kampung Adat Karampuang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sinjai yang masyarakatnya masih memiliki budaya untuk menggunakan obat tradisional dari tumbuhan untuk mengobati beberapa penyakit. Masyarakatnya masih memegang teguh warisan leluhur terkait penggunaan tumbuhan obat dalam mengobati penyakit medis maupun adanya kepercayaan yang digunakan dalam kegiatan ritual tertentu. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada pencarian dan pendataan terkait tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan tradisional di Kampung Adat Karampuang. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Studi Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kampung Adat Karampuang Kabupaten Sinjai*”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana masyarakat menggunakan tumbuhan yang mereka ketahui atau manfaatkan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Adat Karampuang, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai, sedangkan sampelnya terdiri dari tokoh masyarakat atau tetua yang berpengalaman dalam pengobatan penyakit menggunakan tumbuhan. Tahap persiapan dimulai dengan observasi lapangan untuk menentukan lokasi penelitian serta mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Setelah itu, responden ditentukan secara kualitatif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu tokoh masyarakat atau tetua yang memiliki pengalaman dalam pengobatan penyakit menggunakan tumbuhan.

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan di Dusun Karampuang, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden, dengan pertanyaan mengenai jenis tumbuhan, cara pemanfaatannya dalam pengobatan tradisional, serta bagian-bagian tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, dimana data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel. Tabel ini mencakup keanekaragaman jenis tumbuhan yang ditemukan di Dusun Karampuang, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai, termasuk nama tumbuhan (nama umum, nama lokal dan nama latin), bagian yang digunakan, cara pengolahan, cara penggunaan, serta manfaat atau khasiat dari tumbuhan obat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan oleh masyarakat Kampung Adat Karampuang Kabupaten Sinjai sangatlah beragam. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan dengan tokoh masyarakat atau tetua berpengalaman dalam pengobatan penyakit menggunakan tumbuhan, teridentifikasi bahwa pengobatan tradisional masih dipraktikkan dengan memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan di kampung adat Karampuang. Penelitian ini menemukan 40 jenis tumbuhan obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional. Data yang diperoleh mencakup nama lokal tumbuhan, yang kemudian diidentifikasi menggunakan buku referensi dan jurnal yang relevan untuk menentukan nama umum dan nama ilmiah, klasifikasi tumbuhan hingga deskripsi dari masing-masing spesies tumbuhan tersebut. Adapun hasilnya dicantumkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 1. Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat Masyarakat Kampung Adat Karampuang Kabupaten Sinjai

No	Nama Umum/Lokal	Nama Latin	Bagian yang digunakan	Khasiat
1	Jambu biji/Jampu	<i>Psidium guajava</i> L.	Daun	Diare, maag, luka
2	Jeruk nipis/Lemo-lemo	<i>Citrus aurantifolia</i>	Buah, Daun	Masalah pencernaan, batuk, jerawat, amandel
3	Pepaya/Kaliki	<i>Carica papaya</i> L.	Daun, Buah	Gangguan pencernaan, diabetes, hipertensi, demam, malaria
4	Jarak pagar/Tanging-tanging	<i>Jathropa curcas</i> L.	Daun	Sembelit, sariawan, perut kembung, sakit gigi
5	Alang-alang/Ilalang	<i>Imperata cylindrica</i>	Akar	Melancarkan ASI, sariawan, demam
6	Asam jawa/Cempa	<i>Tamarindus indica</i> L.	Daun, Buah	Hipertensi, kencing manis, sariawan
7	Alpukat/Afoka'	<i>Persea americana</i> Mill.	Daun, Buah	Hipertensi, diare, asam urat, gagal ginjal
8	Binahong/Minahong	<i>Anredera cordifolia</i>	Daun	Diabetes, kolesterol, diare, nafsu makan
9	Bidara/Bidara	<i>Zizipus mauritiana</i> Lam.	Daun	Hipertensi, diabetes, masalah pencernaan
10	Belimbing wuluh/Bainang	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Daun	Melancarkan ASI, sariawan, demam
11	Bawang merah/Lasuna cella	<i>Allium cepa</i> L.	Umbi	Mencegah kanker, kesehatan mulut, diare, diabetes
12	Brotowali/Tampa' Lorong	<i>Tinospora crispa</i> L.	Batang	Diabetes, rematik, demam
13	Lada hitam/Marisyia	<i>Piper nigrum</i> L.	Daun	Hipertensi kolesterol, diare
14	Kunyit/Unynyi'	<i>Curcuma longa</i> L.	Rimpang	Hipertensi, kolesterol, maag, perut kembung, diabetes
15	Lengkuas/Likku'	<i>Alpinia galanga</i>	Rimpang	Hipertensi, kolesterol, diare
16	Temulawak/Temmu	<i>Curcuma xantoriza</i>	Rimpang	Nafsu makan, masalah pencernaan
17	Lempuyang/Lippujang	<i>Zingiber zerumbet</i>	Rimpang	Demam, meringankan peradangan, maag, diabetes
18	Jahe/Laiyya	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Masalah pencernaan, mual, nyeri haid
19	Kelor/Kelor	<i>Moringa oleifera</i> L.	Daun	Hipertensi, diabetes, anemia, kolesterol, mengurangi peradangan
20	Kencur/Keccu'	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Rimpang	Batuk, penambah nafsu makan, terkilir
21	Daun wungu/Lelleng banua	<i>Graptophyllum pictum</i>	Daun	Demam, sakit perut, wasir, bisul
22	Meniran/Menirang	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Akar, batang	Pelancar air seni, maag, diare
23	Kumis kucing/Sume fosa'	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth.	Daun, Akar	Menyembuhkan ISK, batu ginjal, asam urat, hipertensi, diabetes
24	Lidah buaya/Lida buaja	<i>Aloe vera</i> L.	Daun	Mengobati luka bakar, sariawan, penyubur rambut
25	Pegagan/Teddung balaho	<i>Centella asiatica</i>	Daun	Melancarkan peredaran darah, jerawat, masalah pencernaan, luka
26	Bawang putih/Lasuna pute	<i>Allium sativum</i> L.	Umbi	Hipertensi, nyeri haid, kolesterol, batuk, pilek
27	Babandotan/Raung bembe	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Daun	Maag, perut kembung, penyembuhan luka, diare
28	Salam/Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Daun	Hipertensi, diabetes, diare, kolesterol, asam urat
29	Sambiloto/Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	Daun	Demam, hipertensi, diabetes, meredakan peradangan

No	Nama Umum/Lokal	Nama Latin	Bagian yang digunakan	Khasiat
30	Sirsak/Sarikaja	<i>Annona muricata</i> L.	Daun, Buah	Hipertensi, diabetes, mengatasi peradangan, asam urat, demam
31	Keji beling/Pecca beling	<i>Strobilanthes crispata</i>	Daun	Hipertensi, diabetes, wasir, kencing batu
32	Sirih/Madaung	<i>Piper betle</i> L.	Daun	Sakit mata, mimisan, nyeri haid, masalah pencernaan, diabetes, kolesterol
33	Kayu secang/Sappang	<i>Caesalpinia sappan</i> L.	Kayu Batang	Mengatasi peradangan, diare, diabetes
34	Pandan/Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Daun	Meredakan nyeri sendi, hipertensi, diare
35	Cakar ayam/Cakar Manu	<i>Selaginella deoderleinii</i>	Seluruh Bagian	Mengatasi radang tenggorokan, rematik, batuk, patah tulang
36	Mengkudu/Baja'	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Buah, Daun	Diabetes, asam urat, kolesterol, hipertensi
37	Bangle/Panini'	<i>Zingiber cassumunar</i> Roxb.	Rimpang, Daun	Demam, batuk, sakit perut, masuk angin, cacingan, rematik, sakit kuning
38	Serai/Serre'	<i>Cymbopogon citratus</i>	Batang	Flu, batuk, melancarkan pencernaan, kolesterol hipertensi, radang tenggorokan
39	Pinang/Alosi	<i>Areca catechu</i> L.	Biji	Hipertensi, masalah pencernaan, kesehatan gigi
40	Miana/Miana	<i>Coleus scutellarioide</i>	Daun	Radang tenggorokan, penambah darah, demam

PEMBAHASAN



Adapun bagian atau organ tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Adat Karampuang Kabupaten Sinjai, meliputi daun, rimpang, buah, umbi, batang, akar, biji, kayu batang dan seluruh bagian tumbuhan. Persentase penggunaan masing-masing bagian tumbuhan dapat dilihat pada tabel berikut: Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Kampung Adat Karampuang Kabupaten Sinjai, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.1 di atas, mencakup 8 bagian yang digunakan. Hasil persentase menunjukkan bahwa daun adalah bagian yang paling dominan digunakan (51,02%), diikuti oleh rimpang (14,28%), buah (12,24%), batang (6,12%), akar (6,12%), umbi (4,08%), biji (2,04%), kayu batang (2,04%) dan seluruh bagian tanaman (2,04%). Alasan masyarakat Kampung Adat Karampuang Kabupaten Sinjai lebih memilih bagian tersebut adalah Masyarakat lebih memilih tumbuhan dengan bagian daunnya karena pengetahuan yang

diwariskan secara turun-temurun serta penggunaan daun dianggap lebih praktis dibandingkan dengan bagian tumbuhan lainnya. Daun menjadi bagian tumbuhan yang paling sering digunakan dalam pengobatan tradisional terutama oleh masyarakat di daerah tropis, karena mudah diperoleh dan pengambilannya tidak merusak tumbuhan, karena daun akan tumbuh kembali. Daun memiliki tekstur lunak dan kandungan air yang cukup tinggi, sekitar 70%-80%, serta menjadi tempat akumulasi hasil fotosintesis yang diduga mengandung zat organik dengan sifat penyembuhan. Selain itu, serat lunak pada daun memudahkan ekstraksi zat-zat yang digunakan sebagai obat (Syarifuddin, 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Ekstrak Terdapat 40 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Adat Karampuang Kabupaten Sinjai sebagai obat yaitu terdiri jambu biji, jeruk nipis, pepaya, jarak pagar, alang-alang, asam jawa, alpukat, binahong, bidara, belimbing wuluh, bawang merah, brotowali, lada hitam, kunyit, lengkuas, temulawak, lempuyang, jahe, kelor, kencur, daun wungu, meniran, kumis kucing, lidah buaya, pegagan, bawang putih, babandotan, salam, sambiloto, sirsak, keji beling, sirih, kayu secang, pandan, cakar ayam, mengkudu, bangle, serai, pinang dan miana. Sediaan Bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu daun (51,02%), rimpang (14,28%), buah (12,24%), batang (6,12%), akar (6,12%), umbi (4,08%), biji (2,04%), kayu batang (2,04%) dan seluruh bagian tanaman (2,04%). Pengolahan tumbuhan sebagai obat yaitu dengan cara direbus, diremas, dikunyah, dimakan langsung, ditumbuk, diparut dan dilumatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amali, F.W., dkk. (2023). *Etnomedisin Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Menoreh Salaman*. Universitas Tidar: Magelang.
- Apel, A. J., dkk. (2023). *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Kawasan Wisata Air Terjun Kabupaten Bima*. *Jurnal Sains dan Terapan*, 2 (1).
- Awaliah, N. R., dkk. (2020). *Kearifan Lokal Paseng Ri Ade' dan Pemberdayaan Masyarakat Adat Karampuang dalam Upaya Pelestarian Hutan*. *La Geografia*, 18 (3).
- Bhandesa, A. M. (2021). *Dimensi Keperawatan Ibu Hamil pada Keluarga Hindu di Bali*. *Journal of Bali Studies*, 11 (2).
- Dirhamsyah, T. (2021). *Buku Saku Tanaman Obat: Warisan Tradisi Nusantara untuk Kesejahteraan Rakyat*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Djumandiono, N. (2019). *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan*. Cikarang: Bapelkes Kemenkes.
- Dwisatyadini, M. (2019). *Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Degeneratif*. *Research Gate*, 237-240.
- Kasmawati, H., dkk. (2019). *Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Suku Muna Desa Oe Nsuli Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara*. *Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan*, 5 (1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (RISTOJA) 2012*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (RISTOJA) 2015*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (RISTOJA) 2017*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Khoirurrais, M., dkk. (2019). *Inventarisasi Tumbuhan Obat di Jalur Pendakian Gunung Ungaran*. *Al-Hayat. Journal of Biology and Applied Biology*, 2(1), 39-42.
- Kristayanto, J., dkk. (2020). *Budaya Pengobatan Etnomedisin di Desa Porelea Kecamatan Pipikoro Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah*. *Jurnal Holistik*, 13(1).
- Kurdi, A. (2010). *Tanaman Herbal Indonesia: Cara Mengolah dan Manfaatnya Bagi Kesehatan*. Tabalong: SMKN 1 Tanjung.
- Larassati, A., dkk. (2019). *Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Sekitar Pekarangan di Kelurahan Sentosa*. *Jurnal Indobiosains*, 1 (2).

- Lestari, F & Susy, A. (2021). *Fitokimia Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional Di Kalimantan Selatan Dan Kalimantan Tengah*. Jurnal Galam, 1 (2).
- Makmun & Nurlita Pertiwi. (2021). *Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Pohon Sukun Sebagai Tanaman Obat Di Pulau Lae-Lae Kota Makassar*. UNM Environmental Journals, 4 (2), 47-55.
- Maryani, R. I., & Handayani, T. (2020). *Pemanfaatan Tanaman Obat sebagai Upaya Swamedikasi di Kelurahan Tangkiling Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya*. Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service), 4 (1), 84-90.
- Maulidiah., dkk. (2020). *Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat*. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 7 (2), 443-47.
- Murniati, M., dkk. (2019). *Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional untuk Pengobatan Tuberkulosis oleh Battra di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan*. Jurnal Farmasi Sandi Karsa, 5(1), 47-51.
- Nirwana, N., dan Muhlis, M. (2023). *Praktik Etnoparenting pada Masyarakat Adat Karampuang: Tinjauan Teologi dan Kosmologi*. Pusaka, 11(1), 43-60.
- Oknarida, S., dkk. (2019). *Kajian Etnomedisin dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Penyembuh Lokal pada Masyarakat Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus*. Solidarity: Journal of Education, Society and Culture, 7(2), 480-500.
- Pertiwi, R., dkk. (2020). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan Covid-19*. Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks, 110-118.
- Rohman, N. A., dkk. (2021). *Analisis Keanekaragaman Fauna Study Kasus pada 24 (Dua Puluh Empat) Taman Nasional di Indonesia*. Jurnal JOPFE, 9(2), 1- 10.
- Sari, L & Andalia, N. (2019). *Inventarisasi Tumbuhan Obat di Taman Hutan Kota Banda Aceh*. Serambi Konstruktivis, 1(1).
- Saudi, M & Muallim,S. (2023). *The Ecological Wisdom of the Karampuang Indigenous People in Maintaining Forest Conservation: An Indigenous Religion Paradigm Analysis*. Satya Widya : Jurnal Studi Agama, 6 (1).
- Syarifuddin, A. (2021). *Studi Etnomedisin pada Masyarakat di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang*. Yogyakarta: K-Media.
- Taek, M. M., dkk. (2019). *Ethnomedicine of Tetun ethnic people in West Timor Indonesia; philosophy and practice in the treatment of malaria*. Integrative Medicine Reseach, 8 (3).
- Unitly, A. J. K & Veince B. S. (2023). *Etnomedisin Tumbuhan Obat Maluku*. Sukabumi: Haura Utama.
- Utami, F. Y., dkk. (2020). *Dinamika Pola Kepemimpinan Adat di Dusun Adat Karampuang Sulawesi Selatan*. Sunari Penjor: Journal of Anthropology, 4 (1).
- Wahyuningsih, D., dkk. (2022). *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu*. Jurnal Sains dan Terapan, 1(2), 27-36.
- Yumni, G. G., dkk. (2021). *Kajian Etnobotani, Fitokimia, Farmakologi, dan Toksikologi Sukun (Artocarpus altilis (Park) Fosberg)*. Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia, 14(1),48–63.
- Yusro, F., dkk. (2021). *Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Hutan Kantuk Desa Paoh Benua Kabupaten Sintang*. Jurnal Pijar Mipa, 16(2), 267-275.
- Ziraluo, Y. P. B. (2020). *Tanaman Obat Keluarga dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis pada Masyarakat Desa Bawodobara)*. Jurnal Inovasi Penelitian, 1 (3), 266–67.